

SOSIALISASI METODE MEMBACA TANPA MENGEJA KEPADA GURU TK BAITUR-RAHMAN DI TREBUNGAN MLANDINGAN

Winditiya Yuliana^{1*}, Fitriyatul Jannah²⁾

^{1,2} Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : Winditiya_Yuliana@unars.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang metode membaca tanpa mengeja sebagai metode pembelajaran bahasa bagi anak TK. Metode membaca tanpa mengeja ini adalah suatu metode membaca tanpa memperkenalkan huruf dan bunyi tetapi langsung memperkenalkan suku kata menjadi kata dengan cara pembelajarann diulang-ulang dan bertahap. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penggunaan metode tanpa mengeja untuk anak TK dirasa cukup tepat digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian-penelitian yang menunjukkan bahwa melalui metode membaca tanpa mngeja, kemampuan membaca anak TK mengalami peningkatan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai membaca tanpa mengeja kepada anak TK. Melalui kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pembaca dalam menangani permasalahan membaca, menulis, mengeja, dan berbicara pada anak TK. Metode membaca tanpa mengeja untuk anak TK diawali dengan mengenalkan suku kata per suku kata. Anak dilarang keras diajarkan mengeja. Setelah anak disleksia mampu membaca, anak baru boleh dikenalkan dengan huruf. Penggunaan metode ini dikarenakan anak TK mengalami beberapa masalah, seperti kesulitan membedakan huruf dan bunyi, kesulitan mengingat kata atau huruf yang berurutan, serta kesulitan memahami tata bahasa.

Kata Kunci: metode membaca, metode tanpa mengeja, anak TK

Abstract

This article discusses the method of reading without spelling as a language learning method for kindergarten children. This method of reading without spelling is a method of reading without introducing letters and sounds but directly introducing syllables into words by learning repeatedly and gradually. Based on the results of existing research, the use of the method without spelling for kindergarten children is considered quite appropriate to use. This can be seen from the results of studies which show that through the method of reading without spelling, kindergarten children's reading ability has increased. Through this service activity, it is hoped that it can be used as a source of knowledge about reading without spelling for kindergarten children. Through this service activity, it is also hoped that it can be used as a guide for readers in dealing with reading, writing, spelling and speaking problems in kindergarten children. The reading method without spelling for kindergarten children begins by introducing it syllable by syllable. Children are strictly prohibited from being taught to spell. After a dyslexic child is able to read, the child can be introduced to letters. This method is used because kindergarten children experience several problems, such as difficulty distinguishing between letters and sounds, difficulty remembering words or letters in sequence, and difficulty understanding grammar.

Keywords: reading method, method without spelling, kindergarten children

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting untuk setiap orang. Peran membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh. Bayangkan saja, apabila seseorang pergi ke suatu tempat tanpa bisa membaca, tentu seseorang tersebut akan sulit untuk mencapai tujuannya. Selain itu, telah diketahui bersama bahwa melalui membaca seseorang dapat meraih impian juga cita-citanya. Ada ungkapan "Buku adalah Jendela Dunia" tentu seseorang tidak akan dapat membuka "jendela dunia" jika ia tidak memegang kunci jendela tersebut, yang mana kuncinya adalah membaca.

Salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca untuk anak TK adalah metode membaca tanpa mengeja. Metode membaca tanpa mengeja ini merupakan revolusi metode membaca yang dalam pengajarannya tidak langsung mengenalkan huruf pada tahap awal, namun anak dikenalkan suku kata terlebih dahulu. Metode ini merupakan metode yang efektif digunakan untuk mengajarkan membaca siswa kelas rendah dan juga dikatakan efektif digunakan untuk anak TK. Hal ini didukung oleh penelitian Kania Mandala dari Universitas Negeri Padang yang berjudul "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM); Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK". Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasanya kemampuan membaca permulaan pada anak-anak yang mengalami dyslexia mengalami peningkatan setelah intervensi menggunakan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM).

Dengan demikian, perlu adanya pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi dunia pendidikan mengenai penggunaan metode Membaca Tanpa Mengeja sebagai metode pembelajaran bahasa bagi anak TK. Sehingga, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan baik guru, orang tua, pendidik, maupun seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui dan menerapkan metode ini kepada anak-anak TK, dengan harapan anak TK bisa membaca lebih cepat dibandingkan dengan metode mengeja.

METODE

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kegiatan berdasarkan metode yang telah disiapkan sebaik mungkin untuk kegiatan sosialisasi, Metode yang digunakan pada sosialisasi metode membaca tanpa mengeja kepada guru di tk baitur-rahman trebungan mlandingan adalah dengan beberapa rangkaian metode dan cara, diantaranya adalah :

1. Metode Presentasi

Pada metode ini, tim pengabdian akan melakukan presentasi dan menjelaskan tentang manfaat belajar membaca tanpa mengeja kepada anak TK

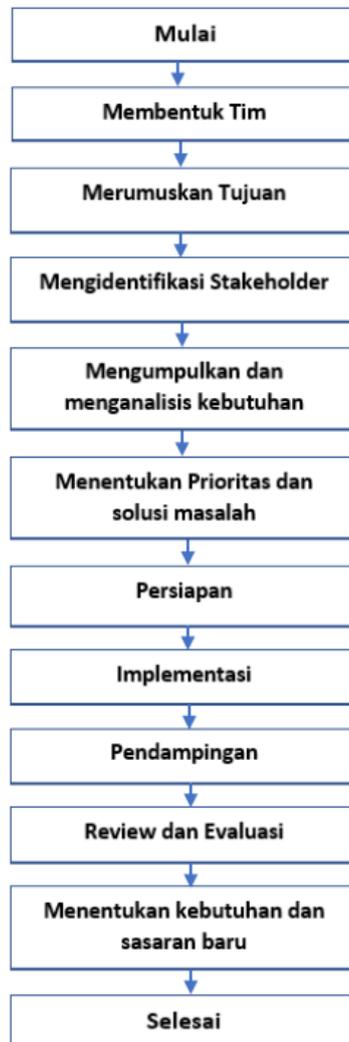
2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Pada metode ini, tim pengabdian akan memberikan ruang kepada Guru-guru TK untuk bertanya mengenai hal-hal terkait dengan minat baca.

3. Metode Simulasi

Pada metode ini, sosialisasi ini juga menggunakan metode simulasi, sehingga peserta langsung dapat mempraktekkan apa yang sudah disampaikan. Apabila ada kendala yang dirasakan maka langsung dibantu pada saat kegiatan pelaksanaan PKM. Simulasi ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa seberapa cepat anak TK bisa membaca dibandingkan dengan metode mengeja.

Secara detailnya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada gambar diagram alir dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang anak sehingga membaca akan menjadi bagian terpenting yang akan dilalui anak. Karena itu, proses membaca bagi anak haruslah berkesandan dirancang sedemikian rupa sehingga anak TK benar-benar belajar membaca dengan menyenangkan dan mampu membaca dengan baik. Ada berbagai macam metode membaca yang dapat dilakukan, salah satunya adalah belajar membaca tanpa mengeja (BMTM).

Belajar membaca tanpa mengeja ini merupakan revolusi metode membaca yang dalam pengajarannya tidak langsung mengenalkan huruf pada tahap awal namun anak dikenalkan suku kata terlebih dahulu (Noviana, 2009). Anak akan diajak membaca suku kata per suku kata kemudian setelah mereka mengenal beberapa suku kata, barulah mereka diberikan beberapa contoh kalimat untuk dibaca anak. Dalam proses belajar membaca ini anak juga harus diberikan penghargaan apabila anak mampu membaca, misalnya penghargaan berupa pujian atau dengan hal positif lainnya. Dengan begitu, anak

diharapkan akan lebih bersemangat untuk belajar membaca.

Selama menggunakan metode membaca tanpa mengeja ini, guru/orang tua tidak diperkenankan untuk memaksa anak dalam membaca karena membaca erat kaitannya dengan simbol-simbol (Noviana, 2009:5). Selain itu, jika pembentukan kebiasaan membacadilakukan dengan cara paksaan, takjarang anak akan tidak tertarik dengan buku atau bacaan lainnya. Metode membaca tanpa mengeja sangat berbeda dengan metode-metode membaca yang pernah ada. Metode ini memanfaatkan rasa ingin tahu anak yang dimiliki anak sejak lahir, sehingga tidak ada paksaan dalam proses belajar membaca anak, dan dibuat menyenangkan mungkin bagi anak. Dengan demikian, anak tidak hanya sekedar bisa membaca, melainkan juga suka membaca. Kegiatan membaca akan lebih menyenangkan dan akan menjadi aktivitas yang ditunggu-tunggu anak. Menurut Noviana (2009:7), keunggulan mengajar membaca dengan metode tanpa mengeja ini antara lain:

1. Metode ini sangat menyenangkan dan tidak membebani anak untuk banyak menghafal. Hal ini akanmenjadikan anak senantiasasenang ketika belajar membaca.
2. Anak bersifat aktif, artinya hanya dengan memberi contoh membaca judul saja siswa bisa belajar membaca dengan mandiri.
3. Jika diterapkan dengan sistem klaksikal, guru bisa menerapkansystem asistensi, yaitu dengan bantuan siswa lain yang lebihlancar membaca.
4. Dengan memiliki buku panduan, selain bisa untuk belajar disekolah, anak bisa belajar sendiri di rumah dengan bantuan orangtua.
5. Hasil belajar sangat nyata, bahkan melalui bimbingan yang intensif selama 15 hari anak akan sudah bisa membaca.

Metode ini melarang keras anak diajarkan mengeja. Anak harus diajarkan langsung suku kata per suku katan tanpa mengeja. Anak juga tidak diperkenalkan huruf. Huruf hanya diperkenalkan Ketika anak sudah benar-benar bisa membaca. Guru/orang tua hanya memperkenalkan bahan ajar pokoknya saja, selebihnya anak akan mengingat sendiri suku kata per suku kata yang telah diajarkan pada bahan ajar pokok. Pada proses belajar meBaca, sesekali diselingin dengan bernyanyi atau medengarkan lagu agar anak tetap semangat dalam belajar. Tidak ada paksaan untuk membuat anak mau belajar membaca. Jika anak tidak mau, guru/orang tua bisa memberikan permainan atau menggunakan media gambar untuk mengarahkan kemauan siswa agar mau belajar, tentu tanpa paksaan.

Membaca umumnya dimulai ketika anak berada dikelas awal, namunada juga yang sudah memulainya sejak taman kanak-kanak. Membaca merupakan kemampuan atau kompetensi penting yang harus dimilikioleh setiap anak, dengan menguasai keterampilan membaca anak akan lebih mudah untuk memahami berbagai mata pelajaran dan banyak mendapatkan pengetahuan lanjutan tentang berbagai mata pelajaran atau bidang studi, karena membaca adalah dasar penguasaan berbagai materi bidang studi tersebut (Abdurrahman, 2012).

Salah satu metode untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada anak TK yaitu melalui metode belajar membaca tanpa mengeja (BMTM). BMTM adalah revolusi metode membaca yang dalam pengajarannya tidak langsung mengenalkan huruf pada tahap awal namun anak dikenalkan suku kata terlebih dahulu, misalkan ba, ca, da,bi, ci, di, bu, do, co, be dan seterusnya. Setelah mengenal beberapa suku kata kemudian anak diajarkan untuk membaca rangkaian suku kata menjadi kata. Anak dikenalkan kata-kata sederhana yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat anak mudah memahami, mengingat dan mencermati materi yang disampaikan guru.

Metode ini sangat berbeda dengan metode membaca pada umumnya, metode ini mempunyai teknik yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan kecenderungan karakter anak-anak. Biasanya pada masa anak-anak karakteristik yang terlihat seperti konsentrasi lebih rendah atau pendek (relatif), tidak senang diatur atau dipaksa dan tidak senang ditekankan.

Namun akan berbeda jika pengajaran dilakukan sambil bermain. Bermain adalah kegiatan yang bisa mencairkan karakteristik tersebut, dengan belajar membaca sambil bermain anak akan merasa bebas dan menyenangkan. Anak tidak akan merasa terbebani dengan hafalan symbol-symbol grafis. Tanpa mereka sadari sambil bermain mereka sudah menghafalkan atau mengingat symbol-symbol grafis tersebut. Metode BMTM dirancang sangat mempertimbangkan karakteristik dunia anak yang tidak suka diatur, dipaksa dan ditekankan (Noviana, 2009). Mengembangkan kemampuan membaca permulaan yang diawali dengan mengenalkan suku kata berpola konsonan-vokal seperti ba, ca, da, ka, bi, ci, di, ki, bu, cu, du, ku, be, ce, de, ke, bo, co, do, ko dan seterusnya. Kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Contoh, ba-ca baca, ba-bi babi, ca-be cabe, cu-ci cuci, da-da dada, da-du dadu, du-ku duku, ka-ki kaki, ku-ku kuku, ko-ki koki. Kemampuan membaca tersebut dikembangkan dengan menggunakan metode belajar membaca tanpa mengeja (BMTM).

Dengan keunggulan metode membaca tanpa mengeja, anak di usia TK tidak diperkenalkan huruf, dan bunyi huruf melainkan diperkenalkan dengan suku kata, maka anak usia TK akan dengan mudah belajar membaca karena mereka tidak lagi terbebani dengan mengenal dan menghafal bentuk dan bunyi huruf. Kedua, anak usia TK masih mengalami kesulitan dalam mengingat perkataan. Dengan tidak perlunya anak TK menghafal atau mengenal huruf beserta bunyinya, maka anak TK tidak perlu menjalani proses yang cukup panjang untuk bisa membaca. Sehingga, anak pada usia TK tidak perlu terlalu banyak mengingat instruksi yang diberikan oleh guru maupun orang tua saat proses belajar membaca. Ketiga, anak pada usia TK juga mengalami masalah dalam menyusun sesuatu yang sistematis/berurutan. Pada metode ini, anak TK tidak perlu menghafal huruf yang berurutan sebab anak langsung diajarkan membaca suku kata per suku kata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode membaca tanpa mengeja ini sangat cocok digunakan untuk anak TK. Apalagi metode membaca tanpa mengeja ini dikemas dengan cara yang menyenangkan. Hal ini akan menjadikan anak senantiasa senang ketika belajar membaca.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan



Gambar 2. Sosialisasi buku belajar membaca tanpa mengeja

KESIMPULAN

Metode membaca tanpa mengeja cocok digunakan untuk menangani kesulitan membaca bagi anak TK dan metode ini bagus bagi anak usia TK karena efektif lebih cepat. Hal ini didukung dengan penelitian yang ada serta didukung dengan keunggulan-keunggulan dari metode membaca tanpa mengeja yang dapat diterapkan kepada anak TK. Metode ini diterapkan dengan cara mengajarkan anak TK membaca suku kata per suku kata. Suku kata yang digunakan adalah suku kata yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Metode membaca tanpa mengeja ini juga dikemas dengan cara yang menyenangkan sehingga anak TK akan merasa tertarik untuk belajar membaca. Selain itu, dalam proses belajar membaca anak TK guru wajib memberikan dukungan positif dan apresiasi, serta semangat kepada mereka agar tetap mau belajar membaca meskipun tanpa paksaan. Hal mendasar yang perlu kita lakukan dalam menangani anak TK adalah mengetahui dan memahami mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas pendanaan kegiatan PkM ini dan juga terimakasih kepada semua guru TK Baitur-Rahman di Trebungan Mlandingan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini, semoga apa yang telah kami sampaikan bermanfaat untuk kedepannya.

REFERENSI

- Abdurrahman. 2012. Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosis dan Mediasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Jamaris. 2014. Kesulitan Belajar, Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Noviana, Intan. 2009. Revolusi Belajar Membaca: Belajar Membaca Tanpa Mengeja buku 1. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Putranto, Bambang. 2015. Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus. Yogyakarta: DIVA Press.
- Tarigan, H.G. 2015. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.